

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam berkompetisi. Kemampuan berkompetisi memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralkan hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan, Elfreda Aplonia Lau, (2004).

Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menyatakan informasi adalah data yang berguna dan diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Sumber informasi adalah data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Salah satu alat penyaji informasi adalah akuntansi, akuntansi merupakan suatu alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Jusup, 2006:5). Oleh karena akuntansi sebagai alat dalam mengolah data keuangan, maka diperlukan suatu sistem informasi untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Sistem informasi memiliki katakteristik umum, yakni tumbuh dan berkembang sepanjang

masa, mempunyai jaringan arus informasi, melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan data, dan menyediakan informasi kepada berbagai pemakai untuk berbagai tujuan.

Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi yang ada dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan yang meliputi empat tugas utama yang ada didalam skema aplikasi SIA yang terdiri dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen *database*, dan menghasilkan informasi. Bisnis yang disajikan sangat berguna untuk para pemakai informasi yaitu pihak ekstern, seperti pelanggan, pemasok, *stakeholders*, maupun pihak intern. Kualitas dari suatu informasi sangat tergantung dari tiga hal yaitu informasi harus akurat, tepat waktu dan relevan.

Fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu mengolah data dari transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi perusahaan (Tokic et.al., 2011). Samuel (2013) mengungkapkan bahwa SIA berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih besar. Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Nabizadeh, 2014). Menurut penelitian Alsarayreh et al dalam Ratnaningsih (2014), sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing

dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (user), dan sponsor. Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi ini dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai atau pengguna. Pemakai sistem informasi akuntansi tersebut berasal dari internal maupun eksternal organisasi atau perusahaan.

Sistem informasi akuntansi yang efektif mempunyai pengaruh positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagaan, 2012:74). DeLone (dalam Acep, 2006) mengungkapkan bahwa penerapan SIA pada dasarnya dihadapkan pada dua hal, yaitu keberhasilan sistem atau kegagalan sistem. Suatu organisasi tentu mengharapkan keberhasilan atas sistem yang diterapkan, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan SIA tersebut. Efektivitas SIA merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan

organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade, 2011).

Efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh, jika sebuah tugas dapat selesai dengan beberapa alternatif yang telah ditentukan, maka alternatif tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: dukungan *top* manajemen, kemampuan teknik personal sistem informasi, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, keterlibatan atau partisipasi pemakai pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, keberadaan komite pengendali SIA dan lokasi departemen SIA (Komara, 2005). Disamping itu menurut Abu-Musa (2008) pemanfaatan teknologi juga sangat penting untuk menunjang efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan pemanfaatan teknologi maka akan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam memproses transaksi, dan memberikan berbagai manfaat dalam efisiensi operasional, rendah biaya, dan meminimalisir kesalahan manusia, terutama alat yang sering kita dengar dewasa ini yaitu komputer. Jadi, efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Maka dari itu, efektivitas mampu memperlihatkan bagaimana kinerja dari sistem itu secara nyata, sehingga dapat dikatakan

bahwasanya efektivitas adalah satu kesatuan ukuran untuk mengukur keberhasilan kinerja penerapan suatu sistem informasi akuntansi.

Dukungan atasan atau *top management* sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dukungan atasan atau *top management* dapat diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Chenhall, 2004). Dukungan atasan juga mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Menurut Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting karena adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) atau *top management* dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2014) yang berjudul Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Atasan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah yang memperoleh hasil bahwa dukungan atasan atau *top management* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi.

Secara umum kemampuan personal juga sangat dibutuhkan untuk mendukung sistem informasi akuntansi yang efektif, dimana kemampuan personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2009) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. COCA COLA BOTTLING Indonesia) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan

teknik personal secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan SIA juga sangat perlu diperhatikan untuk menciptakan efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan SIA adalah aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didesain untuk mengatasi kontinjensi yang dihadapi oleh organisasi. Jadi, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan nantinya akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imana (2014) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Swalayan Yang Ada di Kota Tanjungpinang) yang memperoleh hasil bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang efektif juga harus diimbangi dengan program pelatihan guna menciptakan kemampuan yang lebih matang dan kompeten, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi tersebut agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riwanti (2011) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Bank

Umum Pemerintah di Jember) yang memperoleh hasil bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian tentang efektivitas sistem informasi telah dilakukan, seperti penelitian dari Astuti dan Dharmadiaksa (2014) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi menyimpulkan bahwa tingginya kepuasan pemakai diperoleh dari pemakai yang mempunyai partisipasi dalam pengembangan sistem. Barki dan Hartwick (1994) mendefinisikan partisipasi pemakai sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai yang disini berpengaruh dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

Melihat situasi yang ada tentu pengembangan kinerja sistem informasi akuntansi yang efektif sangat dibutuhkan dalam pengelolaan usaha mikro maupun makro dewasa ini, termasuk mini market didalamnya. Mini market muncul karena

kebutuhan manusia dan perkembangan ekonomi yang meningkat. Selain nyaman, barang-barang yang dijual di mini market relatif lebih murah dan pelayanan yang lebih baik dari pasar tradisional. Mini market merupakan jenis ritel modern yang paling agresif memperbanyak jumlah gerai dan menerapkan sistem *franchise* dalam memperbanyak jumlah gerai mereka. Tujuannya adalah untuk memperbesar skala usaha (sehingga bersaing dengan skala usaha super market dan *hyper market*), yang pada akhirnya memperkuat posisi tawar-menawar mereka ke pemasok. Mini market sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu mini market waralaba atau "*Franchise*" dan mini market mandiri. Dasar hukum utama dan terkini bagi usaha toko ritel modern adalah Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang secara operasionalnya diatur dalam Permendag. Nomor 53 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Mini market merupakan bentuk usaha yang mempunyai fungsi dan peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Mini market sebagai bentuk usaha mikro dengan usaha ritel modern sebagai lahan strategisnya, terbukti cukup tangguh dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu khususnya di Indonesia saat ini dibandingkan dengan usaha mikro lainnya. Akan tetapi untuk saat ini sudah banyak terdapat toko lain usaha sejenis yang merupakan pesaing mini market telah merambah sampai ke pedesaan yang memiliki kualitas dan layanan yang hampir sama persis dengan mini market yaitu terjangkau dan sangat nyaman dengan sistem informasi akutansi yang sudah canggih juga. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan maka, di era global ini

persaingan bisnis harus diimbangi dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai kemungkinan perusahaan lebih produktif khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan untuk informasi bagi para pemakai laporan.

Disisi lain masalah timbul ketika teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi tidak sesuai atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem, sehingga penerapan sistem informasi akuntansi kurang memberikan manfaat yang maksimal kepada perusahaan. Salah seorang pegawai mini market Bali Mardana juga sempat memberikan penjelasan bagaimana penerapan aplikatif sistem informasi akuntansi di perusahaannya, dia mengatakan bahwasanya hasil dari sistem yang dipakainya selalu saja terdapat masalah-masalah tertentu, terutama menjelang akhir bulan ketika setiap departemen dituntut untuk membuat laporan guna memenuhi tanggungjawab finansial kepada *owner* atau pemilik langsung. Masalah yang sama hampir selalu terjadi ditiap bulannya, terutama terkait dengan persediaan yang sering kali hasil perhitungan inventori secara sistem dan secara fisik itu berbeda yang berimplikasi pada segmen-segmen lainnya yang mengakibatkan pelaporan masing-masing departemen menjadi terganggu dan terlambat, maka dari itu dari segi ketepatan waktuan sistem dianggap tidak tanggap dan tidak mampu mewakili semua kejadian atau transaksi di perusahaan. Namun disisi lain, setelah dikonfirmasi ke pemilik justru yang dikatakan bahwa yang menyebabkan hasil perhitungan dari sistem informasi akuntansi kurang tepat adalah kinerja individual karyawan itu sendiri yang kurang antisipatif dan kurang teliti. Padahal dalam persaingan yang semakin kuat seperti sekarang ini, pihak yang pertama mengetahui informasi akan

memenangkan persaingan. Prabowo (2005) menyatakan bahwa teknologi informasi seharusnya tidak hanya merupakan keharusan semata, tetapi mesti dipakai untuk meningkatkan kinerja.

Masalah seperti inilah yang dikhawatirkan dapat mengancam kelangsungan hidup mini market menghadapi ancaman pesaing usaha sejenis. Maka penting bagi mini market untuk melakukan pengembangan sistem informasi dan teknologi informasi dan memperbaiki kinerja individual karyawan dan aspek lainnya untuk memiliki keunggulan kompetitif sehingga bisa bersaing dengan pesaing lainnya yang telah mengaplikasikan program dan sistem yang lebih canggih serta usaha dagang lain yang juga telah berkembang begitu pesat, dimana mini market Bali Mardana harus mempersenjatai diri dengan sistem informasi dan teknologi informasi yang memadai.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dilihat dari penelitian yang berbeda tersebut, penelitian ini akan mengkaji kembali dengan judul **“Pengaruh Top Management, Kemampuan Personal dan Formalisasi Pengembangan SIA Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Mini Market di Kota Singaraja”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dukungan *top management* berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Bagaimanakah kemampuan personal berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?

3. Bagaimanakah formalisasi pengembangan SIA berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan *top management* pada efektivitas sistem informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan personal pada efektivitas sistem informasi akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan SIA pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi dan dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya serta sebagai referensi dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang akan mengadakan kajian lebih luas tentang pengaruh dukungan *top management*, kemampuan personal, formalisasi pengembangan SIA, terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mini Market

Penelitian ini dapat memberikan masukan tambahan kepada perusahaan mengenai efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi yang telah berjalan dan untuk menyempurnakan sistem informasi akuntansi yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau tambahan kepastakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah terkait khususnya menyangkut pengaruh dukungan *top management*, kemampuan personal, formalisasi pengembangan SIA, terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

